

Andi Cindy Batari Biringkanae¹; Idawati²; Nurhusna³

Gaya Bahasa Sarkasme pada Akun Media Sosial Tiktok

Abstract

This research aims to describe the form and function of sarcasm on Tiktok social media accounts. This type of research is qualitative using descriptive methods. Data collection will be in October 2023. The instrument in this human interest. Data collection techniques in this research used listening, note-taking and documentation techniques. Data analysis uses data analysis techniques based on Miles and Huberman, namely in the form of data reduction, data validity, and drawing conclusions. The results of the research show that the forms of sarcasm language style on the Tiktok social media account include nature sarcasm, epithet sarcasm, action sarcasm, sarcasm resulting from actions and appeal sarcasm. Apart from that, the function of sarcasm language style on the Tiktok social media account is as a form of conveying information, conveying affirmation, conveying opinions, conveying questions, and conveying similarities.

Keywords: Language style, sarcasm, tiktok social media

doi: <https://doi.org/10.51817/nila.v5i1.776>

Makalah diterima redaksi: 10 November 2023

Makalah disetujui untuk dipublikasi: 23 Desember 2024

* PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya

¹ Universitas Negeri Makassar: bataricindy@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

³ Universitas Negeri Makassar

Pendahuluan

Bentuk komunikasi manusia beragam, orang mengirimkan informasi secara langsung satu sama lain dalam bentuk pikiran, ide, niat, perasaan, dan emosi. Kegiatan komunikasi ini berlangsung hari demi hari, dari waktu ke waktu, selama seseorang hidup dan selama beraktifitas. Jika diperhatikan, manusia akan menemukan bahwa komunikasi adalah kegiatan yang paling penting dalam kehidupan sosial. Bahkan dapat dikatakan bahwa di manapun manusia hidup dengan orang lain akan selalu ada aktivitas komunikasi karena komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia (Masdul, 2018). Komunikasi yang dilakukan telah membawa manfaat dan kebaikan dalam kehidupan. Di sisi lain, komunikasi juga memberi kerugian, konflik, bahkan bencana dalam kehidupan manusia. Hal tersebut terjadi karena manusia lupa menempatkan dan menjunjung etika dalam berkomunikasi (Susanto, 2020).

Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi berupa bunyi yang digunakan setiap orang untuk berkomunikasi yang disampaikan kepada orang lain dan memiliki makna yang disampaikan, bahasa sangat beragam digunakan setiap semua orang, daerah-daerah, dan negara-negara, sehingga perkembangan bahasa berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman (Heru, 2018). Bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif. Bahasa dapat digunakan sebagai alat komunikasi guna menyampaikan pendapat pikiran, tujuan, dan juga maksud dari penutur maupun penyimak. Agar terjadinya keselarasan dalam berkomunikasi antara penutur dan penyimak, gaya bahasa memiliki peranan penting dalam menghubungkan suatu komunikasi (Athariq et al., 2022).

Menurut Lambe & Rahmawati (2021), media sosial adalah media di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Era teknologi yang semakin canggih ini, media sosial menjadi sarana komunikasi baru bagi masyarakat. Sebagai sarana komunikasi, berbagai aplikasi tersebut dimanfaatkan oleh penggunanya untuk menyampaikan prestasi, keberadaan, keberhasilan, status, aktivitas, dan berbagai kegiatan lain. Berbagai kegiatan positif dapat disajikan dalam berbagai media sosial. Pengguna dapat menyampaikan berbagai pengalaman hidup untuk memberikan motivasi kepada sesama pengguna media sosial. Selain berisi sesuatu yang bernilai positif, media sosial juga sering kali menyajikan informasi atau pendapat yang bernilai negatif, salah satunya sarkasme (Annisa et al., 2020).

Sarkasme merupakan jenis gaya bahasa yang mengandung celaan dan kepahitan yang bersifat merendahkan dan mengejek orang lain. Penggunaan sarkasme merupakan usaha untuk melontarkan kata-kata kasar yang sengaja digunakan untuk menyinggung perasaan orang lain yang menjadi target tuturannya. Biasanya dilakukan untuk menunjukkan sikap negatif, seperti sikap jengkel, tidak suka, muak, marah, dan lain sebagainya (Herawati et al., 2020). Beberapa penelitian tentang gaya bahasa sarkasme sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu seperti pertama penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nur Cahyo, Timbul Apri dan Muhammad Isnani (2020) yaitu "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti" yang berisi pengkajian terhadap lirik lagu bahaya komunis untuk memberi gambaran mengenai makna sarkasme. Data pada penelitian ini adalah lirik lagu Jason Ranti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menulis kembali lirik lagu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar yang berisi lirik lagu Jason Ranti yang akan dianalisis berdasarkan kajian semantik sarkasme. Teknik analisis yang digunakan berupa analisis isi (content analysis) untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dalam lagu. Berdasarkan kajian semantik isi lagu bahaya komunis mengandung variasi makna. Persamaan pada penelitian ini ialah mendeskripsikan bentuk gaya bahasa

sarkasme sedangkan perbedaannya ialah peneliti melakukan penelitian pada sebuah lirik lagu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lagu bahaya komunis syarat akan sarkasme dan maksud tertentu. Penelitian kedua oleh Widiastuti (2016) “Gaya Bahasa Sarkasme Roman Ser! Randha Cocak Karya Suparto Brata” merupakan salah satu rujukan peneliti. Tujuan peneliti karya Lili Suryaningsih ini untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi gaya bahasa sarkasme pada karya Suparto Brata. Persamaan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan persamaan bentuk dan fungsi gaya bahasa sarkasme. Penelitian ketiga oleh Shalia yaitu “Analisis Penggunaan Bahasa Sarkasme pada Komentar Netizen di Instagram Kemenkes RI dengan Kebijakan Pemerintah pada Masa Pandemi Mengenai Vaksinasi” Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan relevansi penggunaan gaya bahasa sarkasme yang terdapat pada komentar netizen di Instagram. Persamaan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan persamaan bentuk gaya bahasa sarkasme sedangkan perbedaannya pada peneliti ini tidak mendeskripsikan fungsi dari gaya bahasa sarkasme. Data penelitian ini adalah penggunaan gaya bahasa sarkasme yang terdapat di dalam komentar Instagram.

Media sosial Tiktok adalah jejaring sosial dan platform video musik China, diluncurkan pada September 2016. Aplikasi memungkinkan Pengguna dapat membuat video musik pendek mereka sendiri. Pada kuartal pertama (Q1) tahun 2018, Tiktok memantapkan dirinya sebagai aplikasi paling populer. Diunduh sebanyak 45,8 juta kali. Jumlah ini melebihi program populer seperti YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger dan Instagram (Fatimah Kartini Bohang, 2018). Menurut Tekno.kompas.com jumlahnya sekitar 10 juta Pengguna aktif Tiktok di Indonesia. Sebagian besar pengguna aplikasi Tiktok di Indonesia sendiri adalah generasi milenial, usia sekolah atau pengetahuan umum dengan Generasi Z (Aji, 2018). Saat ini pengguna Tiktok merambah semua kalangan. Pengguna media ini tidak terbatas pada usia, jenis kelamin, pendidikan, warna kulit, status sosial lainnya. Ragam status tersebut terkadang mempengaruhi setiap komentar yang disampaikan. Sering kali terjadi fenomena ketidaksanunan berbahasa dalam memberikan komentar atas unggahan pengguna yang lain. Komentar yang disampaikan oleh netizen terkadang berisi bullying fisik, ungkapan kekesalan, caci maki, rasa tidak suka, bahkan sampai merendahkan. Hal ini disebabkan akibat netizen kurang bijak dalam menggunakan media sosial (Munsi, 2020).

Metode Penelitian

Jenis metode penelitian ini ialah kualitatif. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dan dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Oktober 2023. Data penelitian ini berupa kata dan kalimat yang mengandung gaya bahasa sarkasme dalam komentar netizen pada akun media sosial Tiktok yang terkait dengan sosok *public figure* yaitu Nikita Mirzani. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari komentar netizen pada akun media sosial Tiktok. Data tersebut diperoleh dari beberapa data yang berisi seputaran video Nikita Mirzani. Akun tersebut adalah Nikita Mirzani Mawardi, purr_Sagih, Nona Pisces, Opung SG, Call me hyung, bebas.konten, Tribun Jateng, Mbakelien, Kiky_Deborah, dan Tribun Manado. Data tidak hanya berfokus pada satu akun karena Media Sosial Tiktok mengeluarkan fitur pembatasan komentar yang kurang etis dan hal ini adalah opsional bagi user Tiktok ingin menggunakan fitur tersebut atau tidak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Kesesuaian teori dan hasil penelitian merupakan hal yang harus dipenuhi untuk mencapai kesempurnaan hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis melakukan pengujian terhadap keabsahan data yang diteliti. Penelitian ini menggunakan triangulasi member check. Member check adalah sebuah teknik pengecekan kebenaran data atau temuan penelitian. Keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui kebenaran data. Dalam menguji keabsahan data, penulis menunjuk triangulator untuk memberikan pernyataan terhadap

temuan data yang penulis dapatkan sebagai langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan yang lainnya. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Ekowati et al., 2021).

Hasil dan Pembahasan

Bentuk gaya bahasa sarkasme pada akun media sosial tiktok

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat lima gaya bahasa sarkasme pada akun media social tiktok, yaitu sarkasme sifat, sarkasme tindakan, sarkasme sebutan, sarkasme himbauan, dan sarkasme hasil dari tindakan.

Sarkasme sifat

Data 1

“Gampang banget menclok sana menclok sini.”

Kalimat “gampang banget menclok sana menclok sini” berasal dari akun Tiktok dengan nama akun ratmi408 yang berkomentar pada tanggal 6 bulan Mei 2023 pada sebuah video Nikita Mirzani yang sedang bermesraan dengan Dokter Oky, data tersebut dapat dikategorikan sebagai sarkasme sifat karena kalimat ini digunakan untuk mengkritik sifat seseorang yang tidak setia atau mudah tergoda oleh orang lain. Kalimat ini juga disampaikan dengan nada yang mengejek karena ditandai dengan adanya kata gampang banget artinya Nikita sangat mudah untuk berpaling dari satu pria ke pria yang lain.

Data 2

“Nempel-nempel gampang amat sih.”

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kalimat “nempel-nempel gampang amat sih” merupakan kalimat yang mengandung gaya bahasa sarkasme sifat sebab kalimat di atas berarti Nikita adalah wanita yang gampang. Kalimat tersebut mengungkapkan ketidaksetujuan serta ejekan terhadap seseorang atau sesuatu. Kalimat “nempel nempel gampang amat sih” berasal dari akun Tiktok dengan nama akun Ami naurasya berkomentar pada tanggal 6 Mei 2023 pada sebuah video Nikita yang bermesraan dengan Dokter Oky. Kalimat yang dilontarkan dapat diartikan sebagai “Orang ini mudah sekali tergoda”. Kalimat ini disampaikan dengan nada sarkasme ejekan karena orang yang mengatakan kalimat ini merasa bahwa orang yang dia bicarakan terlalu mudah tergoda.

Data 3

“Enak ya gonta ganti cepet banget.”

Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada data ini “enak ya gonta ganti cepet banget” berasal dari akun tiktok dengan nama akun bupeni3 yang berkomentar pada video Nikita bermesraan dengan Dokter Oky 17 Mei 2023 dikategorikan dalam bentuk penggunaan gaya bahasa sarkasme sifat. Kata gonta ganti dan cepet banget menandakan bahwa Nikita sering mengganti pasangan dengan kurun waktu yang singkat. Ada beberapa komentar netizen yang setuju namun juga ada yang tidak ketika Dokter Oky dekat dengan Nikita. Kalimat tersebut dapat diartikan sebagai “Orang ini mudah sekali berganti pasangan”. Kalimat ini disampaikan dengan nada sarkasme ejekan karena orang yang mengatakan kalimat ini merasa bahwa orang yang dia bicarakan terlalu mudah berganti pasangan.

Sarkasme tindakan

Data 4

"Cari cowok yang dijadiin teman buat makan bakso sekaligus nyuapin anaknya."

Pada kutipan ini "cari cowok yang dijadiin teman buat makan bakso sekaligus nyuapin anaknya" berasal dari akun Tiktok dengan nama akun userhauwjwkmkwisb berkomentar pada video Nikita yang sedang bermesraan dengan Dokter Oky pada 11 Mei 2023 mengandung gaya bahasa sarkasme tindakan. Kalimat "Cari cowok yang dijadiin teman buat makan bakso sekaligus nyuapin anaknya" termasuk sarkasme tindakan karena kalimat ini disampaikan dengan cara melakukan sesuatu yang berlawanan dengan apa yang diharapkan, yaitu mencari teman untuk makan bakso sekaligus nyuapin anaknya. Kalimat yang disampaikan oleh netizen ini dapat diartikan sebagai "Saya ingin memiliki pasangan yang perhatian dan bertanggung jawab, yaitu orang yang dapat membiayai saya dan keluarga saya".

Data 5

"Yang dukung Nikita semoga nanti anak cucunya seperti Nikita, mati seperti Nikita. Amin."

Penggunaan gaya bahasa sarkasme "Yang dukung Nikita semoga nanti anak cucunya seperti Nikita, mati seperti Nikita. Amin." Berasal dari akun Tiktok dengan nama akun Suhaeli Hepey Teruzz berkomentar pada video Nikita mirzani yang dituding menghina Habib Rizieq sebagai tukang obat pada 21 November 2020 termasuk dalam bentuk gaya bahasa sarkasme tindakan karena penutur mendoakan orang yang pro terhadap Nikita mendoakan hal yang buruk akan terjadi kepada mereka suatu saat nanti. Kalimat ini juga bisa diartikan sebagai kutukan. Orang yang mengucapkannya berharap agar anak cucu orang-orang yang mendukung Nikita Mirzani menjadi orang yang seperti Nikita Mirzani. Nikita Mirzani dikenal sebagai artis yang kontroversial dan sering terlibat dalam masalah hukum. Orang yang mengucapkan kalimat ini berharap agar anak cucu orang-orang yang mendukung Nikita Mirzani juga menjadi orang yang kontroversial dan sering terlibat dalam masalah hukum.

Data 6

"Nyai emang hebat, super hebat tapi aku gak pernah suka! Maaf ya!"

Penggunaan gaya bahasa sarkasme "Nyai emang hebat, super hebat tapi aku gak pernah suka! Maaf ya!" ditemukan pada komentar akun Tiktok dengan nama Tumin pada video Nikita Mirzani yang dituding mehin Habib Rizieq sebagai tukang obat pada 21 Mei 2020 termasuk dalam gaya bahasa sarkasme tindakan karena awalnya penutur memuji Nikita namun pada akhir kata dijatuhkan dengan redaksi kata "aku gak pernah suka". Pada bagian pertama kalimat, pembicara menyatakan bahwa Nyai hebat dan super hebat. Namun, pada bagian kedua kalimat, penutur menyatakan bahwa dia tidak pernah suka Nyai. Pernyataan yang bertentangan ini menunjukkan bahwa penutur tidak benar-benar menganggap Nyai hebat. Penutur sebenarnya sedang mengejek Nyai karena hal ini ditandai dengan adanya kalimat bahwa orang tersebut tidak pernah suka dengan Nikita dengan segala tindakannya yang frontal dan blak-blakan.

Sarkasme sebutan

Data 7

"Kirim ke Jepang ajalah biar kolaborasi sama yg Miyabi."

Penggunaan gaya bahasa sarkasme "kirim ke jepang ajalah biar kolaborasi sama yg miyabi" berasal dari komentar akun Tiktok dengan nama akun Ra_Ra0715 pada video Nikita dihujat dan diboiket

oleh Netizen pada 16 Desember 2021 kalimat tersebut termasuk dalam sarkasme sebutan karena mengandung maksud bahwa netizen mengejek atau mengolok Nikita seperti Miyabi yang merupakan seorang aktris film dewasa Jepang. Sebutan ini digunakan secara sarkasme untuk menggambarkan seseorang yang tidak berbudi bahasa atau tidak bermoral.

Data 8

“Dia masih nantang, apakah kalian masih ada yang mendukung atau menyukai wanita jadi-jadian itu?”

Penggunaan gaya bahasa sarkasme “Dia masih nantang, apakah kalian masih ada yang mendukung atau menyukai wanita jadi-jadian itu?” berasal dari komentar akun tiktok dengan nama akun l’m Rimba pada video Nikita Mirzani dihujat dan diboikot oleh Netizen pada 16 Desember 2021 kalimat tersebut termasuk dalam kategori sarkasme sebutan karena penutur mengejek Nikita Mirzani dengan sebutan wanita jadi-jadian. Penutur mengejek Nikita seperti itu karena muak dengan tingkah Nikita yang selalu menuai kontroversi sampai-sampai Nikita diboikot oleh netizen.

Data 9

“Patut diperiksa kejiwaannya.”

Penggunaan gaya bahasa sarkasme “patut diperiksa kejiwaannya” berasal dari akun Tiktok dengan nama akun Hehen hen pada video Nikita Mirzani sedang nyinyir pada 20 September 2022 kalimat ini termasuk dalam bentuk sarkasme sebutan yang mengandung arti bahwa Nikita adalah orang yang dianggap tidak sehat mental sehingga perlu ke Rumah Sakit Jiwa. Kalimat tersebut bertujuan untuk menyakiti dan merendahkan. Secara lebih spesifik, kalimat “Patut diperiksa kejiwaannya” termasuk sarkasme sebutan karena mengandung kata “periksa kejiwaan” yang merupakan kata sebutan. Kata “periksa kejiwaan” dalam kalimat ini digunakan untuk mengejek seseorang yang memiliki perilaku atau ucapan yang tidak wajar.

Sarkasme himbauan

Data 10

“Waduh hati-hati Dokter Oky.”

Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada kutipan ini “waduh hati-hati dokter Oky” berasal dari akun Tiktok dengan nama akun winda a2 pada video Nikita sedang bermesraan dengan Dokter Oky termasuk gaya bahasa sarkasme himbauan karena kata hati-hati tersebut berarti memberi peringatan kepada dokter Oky untuk tetap waspada ketika berdekatan dengan Nikita. Kalimat tersebut mengandung kalimat yang dapat menimbulkan sakit hati saat dibaca oleh orang yang dimaksud.

Sarkasme hasil dari tindakan

Data 11

“Mau hamil sama siapa kak Niki.”

Penggunaan gaya bahasa sarkasme “Mau hamil sama siapa kak Niki.” Berasal dari akun Tiktok dengan nama akun chalysta1 pada video *podcast* 10 September 2023 termasuk dalam bentuk sarkasme hasil dari tindakan sebab penutur mengejek Nikita tidak bisa hamil karena dia tidak memiliki suami. Kalimat tersebut biasanya digunakan untuk bertanya kepada seseorang tentang rencana kehamilannya. Namun, dalam konteks sarkasme, kalimat tersebut digunakan untuk menyindir seseorang dengan cara

yang merendahkan. Dalam contoh ini, kalimat “Mau hamil sama siapa kak Niki” digunakan untuk mengejek Nikita karena ia sering berganti pasangan. Orang yang mengucapkan kalimat tersebut mungkin bermaksud untuk mengatakan bahwa Nikita tidak serius dalam menjalin hubungan, dan hanya ingin bersenang-senang.

Data 12

“Dilamar karena dia udah hamil lagi.”

Penggunaan gaya bahasa sarkasme “Dilamar karena dia udah hamil lagi.” Berasal dari akun Tiktok dengan nama akun Ochatea pada video Nikita Mirzani dilamar oleh bule pada 7 April 2023 termasuk dalam bentuk sarkasme hasil dari tindakan karena penutur mengatakan bahwa Nikita hamil di luar Nikita tapi kebenarannya belum diketahui. Dalam konteks umum, lamaran pernikahan biasanya dilakukan karena seseorang ingin menikahi orang tersebut. Namun, dalam kalimat ini, lamaran pernikahan dilakukan karena orang tersebut sudah hamil lagi. Orang yang mengucapkan kalimat tersebut mungkin bermaksud untuk membuat lelucon tentang seseorang yang menikahi seseorang hanya karena alasan pragmatis. Namun, kalimat tersebut juga dapat diinterpretasikan sebagai ejekan yang merendahkan.

Data 13

“Artis gak laku emang kek gitu kelakuannya.”

Penggunaan gaya bahasa sarkasme termasuk “Artis gak laku emang kek gitu kelakuannya.” Berasal dari akun Tiktok dengan nama akun alung pada video Nikita ancam balik dituduh menghina Al-Qur’an pada 28 Oktober 2023 termasuk dalam bentuk sarkasme hasil dari tindakan karena menghina Nikita dengan apa yang ia lakukan. Kalimat tersebut sering digunakan untuk mengkritik perilaku artis yang tidak pantas. Namun, dalam konteks sarkasme, kalimat tersebut digunakan untuk menyindir artis tersebut dengan cara yang merendahkan. Dalam contoh ini, kalimat “artis gak laku emang kek gitu kelakuannya” digunakan untuk menyindir artis yang berpenampilan atau berperilaku buruk. Orang yang mengucapkan kalimat tersebut mungkin bermaksud untuk mengatakan bahwa artis tersebut hanya mencari perhatian karena tidak laku.

Fungsi gaya bahasa sarkasme pada akun media sosial tiktok

Fungsi akan ditafsirkan bukan sebagai penggunaan bahasa semata, melainkan sebagai khasanah bahasa yang mendasar bagi perkembangan sistem makna. Hal ini berarti bahwa sistem setiap bahasa alami harus dijelaskan melalui teori fungsional. Adapun fungsi yang ditemukan pada data yang ditemukan adalah fungsi penyampaian pertanyaan, penegasan, informasi, pendapat, dan persamaan.

Fungsi penyampaian pertanyaan

Data 14

“Dia masih nantang, apakah kalian masih ada yang mendukung atau menyukai wanita jadi-jadian itu?”

Data di atas berasal dari komentar akun tiktok dengan nama akun I’m Rimba pada video Nikita Mirzani dihujat dan diboikot oleh Netizen pada 16 Desember 2021 termasuk dalam fungsi penyampaian pertanyaan karena terdapat kata “apakah”. Fungsi pertanyaan ini adalah untuk mengetahui pendapat orang lain tentang Nikita Mirzani. Apakah mereka masih mendukung atau menyukainya, atau apakah

mereka sudah berubah pikiran. Ada beberapa alasan orang tidak menyukai Nikita karena Nikita sering melontarkan pernyataan kontroversial dan terlibat dalam skandal.

Data 15

"Itu hidungnya kenapa dah. Kok bisa ga simetris gitu?"

Data di atas berasal dari komentar akun Tiktok dengan nama akun moon pada video Nikita yang dituding menghina Habib Rizieq pada 21 November 2020 termasuk dalam fungsi penyampaian pertanyaan karena ia mengomentari dan mempertanyakan postur hidung Nikita yang tidak simetris itu. Kalimat ini menyatakan bahwa penutur menilai hidung orang yang dibicarakan tidak simetris.

Fungsi penyampaian penegasan

Data 16

"Gampang banget menclok sana menclok sini."

Data di atas berasal dari akun Tiktok dengan nama akun ratmi408 yang berkomentar pada tanggal 6 bulan Mei 2023 pada sebuah video Nikita Mirzani yang sedang bermesraan dengan Dokter Oky termasuk dalam fungsi penyampaian penegasan karena penutur menyatakan bahwa sosok Nikita adalah wanita yang mudah berpaling dari pria yang satu ke pria yang lain.

Data 17

"Nempel-nempel gampang amat sih."

Data di atas berasal dari akun Tiktok dengan nama akun Ami naurasya berkomentar pada tanggal 6 Mei 2023 pada sebuah video Nikita yang bermesraan dengan Dokter Oky termasuk dalam fungsi penyampaian penegasan karena penutur menyatakan bahwa sosok Nikita mudah dekat dengan pria mana saja. Hal ini dapat menimbulkan perasaan tersinggung atau marah bagi orang yang dituju, terutama jika orang tersebut memang sering mendekat atau menempel pada seseorang lain.

Data 18

"Enak ya gonta ganti cepet banget."

Data di atas berasal dari akun tiktok dengan nama akun bupeni3 yang berkomentar pada video Nikita bermesraan dengan Dokter Oky 17 Mei 2023 termasuk dalam fungsi penyampaian penegasan karena penutur memperjelas bahwa sosok Nikita dengan mudah mengganti pasangan. Kalimat "Enak ya gonta ganti cepet banget" dapat dikategorikan sebagai penegasan karena kalimat tersebut menegaskan bahwa Nikita memang sering berganti pasangan. Kalimat ini tidak menyatakan pendapat atau pandangan seseorang tentang suatu hal, melainkan menegaskan suatu kebenaran.

Fungsi penyampaian informasi

Data 19

"Waduh hati-hati Dokter Oky."

Data di atas berasal dari akun Tiktok dengan nama akun winda a2 pada video Nikita sedang bermesraan dengan Dokter Oky termasuk dalam fungsi penyampaian informasi karena penutur memberitahukan bahwa sosok Nikita perlu diwaspadai karena Nikita mudah jatuh hati dengan pria lain. Pada kalimat "waduh hati-hati dokter oky", kalimat tersebut menyampaikan informasi tentang peringatan kepada seseorang yang bernama dokter Oky. Kalimat tersebut tidak menyatakan pendapat atau pandangan seseorang tentang suatu hal, melainkan hanya menyampaikan informasi.

Fungsi penyampaian pendapat

Data 20

"Ternyata sirup marjan burik juga ya dulu."

Data di atas berasal dari akun Tiktok dengan nama akun Endang Mamonto558 pada video Nikita mengikuti acara tv ajang cari jodoh pada 2 Februari 2023 termasuk dalam fungsi penyampaian pendapat karena penutur mengungkapkan bahwa Nikita pernah tidak seburuk atau secantik yang sekarang. Nikita juga pernah berada pada fase yang penampilannya masih kurang oke.

Data 21

"Cari cowok yang dijadiin teman buat makan bakso sekaligus nyuapin anaknya."

Data di atas berasal dari akun Tiktok dengan nama akun userhauwjwkmkwisb berkomentar pada video Nikita yang sedang bermesraan dengan Dokter Oky pada 11 Mei 2023 termasuk dalam fungsi penyampaian pendapat karena penutur beranggapan bahwa ia ingin mencari pasangan harus menerima status Nikita yang sudah memiliki anak. Kalimat "Cari cowok yang dijadiin teman buat makan bakso sekaligus nyuapin anaknya" termasuk fungsi penyampaian informasi karena kalimat tersebut menyampaikan informasi tentang keinginan Nikita untuk mencari teman makan bakso sekaligus memnuhi kebutuhannya dan keluarganya.

Data 22

"Mungkin ada gangguan kayaknya ini orang."

Data di atas berasal dari akun Tiktok dengan nama akun Taufikidungs1087 pada video Nikita yang dituding menghina Habib Rizieq pada 21 November 2021 termasuk dalam fungsi penyampaian pendapat karena ia mengomentari kondisi kejiwaan Nikita. Kalimat "Mungkin ada gangguan kayaknya ini orang" termasuk pendapat karena kalimat ini mengekspresikan apa yang disampaikan penutur. Kalimat ini menyatakan bahwa penutur percaya bahwa Nikita mungkin memiliki gangguan.

Fungsi penyampaian persamaan

Data 23

*"Kirim ke Jepang ajalah biar kolaborasi sama yg Mi*abi."*

Data di atas " berasal dari komentar akun Tiktok dengan nama akun Ra_Ra0715 pada video Nikita dihujat dan diboiket oleh Netizen pada 16 Desember 2021 termasuk dalam fungsi penyampaian persamaan karena penutur seolah-olah menyamakan Nikita dengan artis pemain film dewasa asal Jepang yang sangat terkenal.

Data 24

"Patut diperiksa kejiwaannya."

Data di atas berasal dari akun Tiktok dengan nama akun Hehen hen pada video Nikita Mirzani sedang nyinyir pada 20 September 2022 termasuk dalam fungsi penyampaian persamaan karena penutur menyamakan Nikita dengan orang yang terganggu kejiwaannya.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, dibahas mengenai bentuk dan fungsi gaya bahasa sarkasme pada akun media sosial tiktok. Pada penelitian ini berfokus pada salah satu *public figure* Indonesia yang terkenal dengan sosok penuh sensasi yaitu Nikita Mirzani Mawardi. Di dalam penelitian ini menemukan akun

yang membahas gaya bahasa sarkasme pada akun media sosial Tiktok, diantaranya adalah akun Nikita Mirzani, Tribun Jateng, Tribun Manado, Kiky_Deborah, bebas konten, dan lain-lain.

Bentuk gaya bahasa sarkasme pada akun media sosial tiktok

Berdasarkan data yang ditemukan pada bentuk gaya bahasa sarkasme pada media sosial Tiktok, yang pertama sarkasme sifat ditemukan pada komentar “anak ya gonta ganti cepat banget.” Hal ini ditandai dengan dikenalnya Nikita Mirzani memiliki kepribadian yang tidak setia pada satu pasangan karena memiliki mantan suami serta mantan pacar lebih dari satu sehingga penutur mengatakan hal tersebut. Berikutnya sarkasme tindakan ditemukan pada komentar “yang dukung Nikita semoga nanti anak cucunya seperti Nikita, mati seperti Nikita” Hal ini ditandai dengan adanya kalimat yang bertujuan untuk mendoakan orang-orang yang menyukai Nikita akan mati seperti Nikita, seakan Nikita adalah sosok Nikita yang paling keji di bumi. Selanjutnya sarkasme sebutan ditandai dengan adanya komentar “bangkai dunia.” Penutur seakan menganggap Nikita adalah orang yang mampu membawa pengaruh buruk. Kemudian sarkasme himbuan ditandai dengan adanya komentar “waduh hati-hati dokter oky.” Penutur memberi peringatan kepada dokter oky agar lebih berhati-hati ketika dekat dengan Nikita Mirzani. Selanjutnya sarkasme hasil dari tindakan ditandai dengan adanya komentar “dilamar karena dia udah hamil lagi.” Penutur mengatakan hal tersebut ketika Nikita sedang dilamar oleh bule dan beranggapan bahwa Nikita sedang mengandung.

Fungsi gaya bahasa sarkasme pada akun media sosial tiktok

Fungsi gaya bahasa sarkasme yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 36 data. Fungsi gaya bahasa sarkasme merujuk pada teori Gorys Keraf (Wardani, 2019) yaitu: (1) fungsi penyampaian pertanyaan, (2) fungsi penyampaian penegasan, (3) fungsi penyampaian informasi, (4) fungsi penyampaian pendapat, dan (5) fungsi penyampaian persamaan.

Berdasarkan data yang ditemukan pada fungsi gaya bahasa sarkasme pada akun media sosial Tiktok, yang pertama fungsi penyampaian pertanyaan ditandai dengan adanya komentar “dia masih nantang, apakah kalian masih ada yang mendukung atau menyukai wanita jadi-jadian itu?.” Kalimat tersebut termasuk dalam fungsi penyampaian pertanyaan karena karena penutur mempertanyakan apakah masih ada yang mendukung sosok seperti Nikita. Kemudian fungsi penyampaian penegasan ditandai dengan adanya komentar “rejekinya apaan, murah dan biasa aja.” Kalimat tersebut termasuk dalam fungsi penyampaian penegasan karena penutur memperjelas bahwa sosok Nikita adalah sosok yang biasa saja, hal tersebut ditandai dengan kata apaan. Selanjutnya fungsi penyampaian informasi ditandai dengan adanya komentar “waduh hati-hati dokter oky.” Kalimat tersebut termasuk dalam fungsi penyampaian informasi kata hati-hati memiliki makna tersirat bahwa dokter Oky harus waspada ketika dekat dengan Nikita Mirzani. Kemudian fungsi penyampaian pendapat ditandai dengan adanya komentar “mungkin ada gangguan kayaknya ini orang.” Kalimat tersebut termasuk dalam fungsi penyampaian pendapat karena penutur mengutarakan sebuah kalimat yang menyatakan bahwa Nikita memiliki gangguan jiwa namun masih memiliki keraguan karena menggunakan kata “mungkin. Berikutnya fungsi penyampaian persamaan ditandai dengan adanya komentar “Ibunya plastik anaknya tempat sampah plastik.” Kalimat tersebut termasuk dalam fungsi penyampaian persamaan karena menyamakan sosok Nikita seperti benda.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat lima gaya bahasa sarkasme yang ditemukan. Bentuk gaya bahasa sarkasme yang ditemukan terbagi atas sarkasme sifat, sarkasme tindakan, sarkasme sebutan, sarkasme himbauan, sarkasme hasil dari tindakan. Adapun fungsi yang ditemukan pada data yang ditemukan adalah fungsi penyampaian pertanyaan, penegasan, informasi, pendapat, dan persamaan.

Daftar Rujukan

- Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Universitas Widya Dharma Klaten*, 431, 136.
- Annisa, Tantika, T. M., & Ngatmain. (2020). Sarkasme Netizen di Media Sosial Tiktok. *Prosiding Samasta*, 1–6.
- Athariq Samsulhadi, M., Sabardila, A., & Muhammadiyah Surakarta Jalan Yani, U. A. (2022). Maraknya Pelanggaran Kesantunan Berbahasa Sarkasme Dalam Kolom Komentar Tiktok Akun @Denise.Chariesta (The Rampant Violation of Politeness Principles of Sarcasm in The Comment Section of @denise.chariesta Tiktok Account). *Jurnal Totobuang*, 10(1)(2018), 1–14.
- Cahyo, A. N., Apri, T., Manullang, A., & Isnain, M. (2020). *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahasa Komunis Karanganyar Jason Ranti*. 9(1).
- Dwi Andhini, A., & Arifin, Z. (2022). Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari: Kajian Stilistika Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 44–57.
- Ekowati, A., Talitha, S., & Rosita, R. (2021). Gaya Bahasa Sindiran pada Lirik Lagu Dalam Album Frekuensi Perangkap Tikus Volume Dua dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 57–61.
- Herawati, R., Syahbuddin, & Jafar, S. (2020). Sarkasme Bahasa Bima pada Status Media Facebook. *Jurnal Bastrindo*, 1(2), 187–200.
- Heru, A. (2018). Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme Dan Sarkasme Dalam Berita Utama Harian Kompas. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 8(2), 43
- Inderasari, E., Achsan, F., & Lestari, B. (2019). *Bahasa Sarkasme Netizen Dalam Komentar Akun Instagram "Lambe Turah."* 8(1).
- Joko Susanto. (2020). Etika Komunikasi Islami. *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 24.
- Khinawati Arina. (2022) Sarkasme pada Komentar Kunal Youtube Boy William Berjudul "Rachel Venya: Aku Siap Terima Sanksi.
- Lambe, J. N., & Rahmawati, V. U. (2021). Identitas Gender Dan Seksual Sebagai Personal Branding Pada Konten Tiktok Lucinta Luna. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(2), 211–225.
- Mara, R. S., & Bahry, R. (2019). Analisis Gaya Bahasa Sindiran Dalam Syair Didong Jalu Arita Mude Dan Biak Cacak. *62 Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 61–79.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1–9. <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/259/1335>
- Munsi, M. F. (2020). Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Samasta*, 1–6.

- Nafinuddin, S. (2020). Pengantar semantik (pengertian, hakikat, jenis). *Pengantar Semantik*, 1–21.
- Rini, D. (2018). Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma*, 5(3), 261–278.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Usadi, S. (2022). Analisis Penggunaan Sarkasme pada Komentar Netizen di Instagram Kemenkes RI dengan Kebijakan Pemerintah pada Masa Pandemi Mengenai Vaksinasi.